

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PERILAKU  
TERPUJI MELALUI ASMAUL HUSNA DI KELAS V SDN 34  
HULONTHALANGI**

**Roudhatul Adwiyatur Rohmah**

SDN No.34 Hulonrthalangi

Email: *radhawiya01@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi perilaku terpuji melalui penerapan metode Index Card Match di kelas V SDN No.34 Hulonthalangi. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap perilaku terpuji, yang tercermin dari nilai hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode Index Card Match dipilih karena mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta mempermudah siswa dalam mengingat konsep-konsep Asmaul Husna yang terkait dengan perilaku terpuji. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan 30 siswa kelas V. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Index Card Match, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,5 pada siklus I menjadi 78,7 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji melalui Asmaul Husna.

**Kata Kunci** : Metode Index Card Match, hasil belajar, perilaku terpuji, Asmaul Husna dan PAI.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve Islamic Education (PAI) learning outcomes on the topic of virtuous behavior by implementing the Index Card Match method in grade V at SDN No.34 Hulonthalangi. The problem faced was the low understanding of students regarding virtuous behavior, reflected in the learning outcomes being below the Minimum Competency Standards (KKM). The Index Card Match method was chosen for its ability to facilitate active and enjoyable learning, making it easier for students to recall concepts related to Asmaul*

*Husna and virtuous behavior. This research used a Classroom Action Research (CAR) design conducted over two cycles, involving 30 students of grade V. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicated a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Index Card Match method, in cognitive, affective, and psychomotor domains. The average student score increased from 62.5 in the first cycle to 78.7 in the second cycle, with a mastery percentage reaching 85%. These findings demonstrate that the Index Card Match method is effective in enhancing students' learning outcomes on virtuous behavior through Asmaul Husna.*

**Kata Kunci :** *Index Card Match method, learning outcomes, virtuous behavior, Asmaul Husna, and Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa sejak dini. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran PAI adalah membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, Asmaul Husna—nama-nama Allah yang menggambarkan sifat-sifat mulia-Nya—merupakan materi yang sangat relevan. Asmaul Husna tidak hanya mengajarkan tentang sifat-sifat Allah tetapi juga memberikan panduan tentang bagaimana siswa dapat meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran materi Asmaul Husna. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, kalimat maupun huruf yang dapat mencerminkan hasil usaha yang berhasil dicapai.<sup>1</sup> Hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian siswa terhadap ketiga ranah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan tes sehingga hasil belajar dapat diketahui.<sup>2</sup>

Untuk menyampaikan suatu ilmu dalam pembelajaran kepada peserta

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 5

<sup>2</sup> Ibid, 7

didik seorang guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran dan diharapkan dengan guru yang kreatif pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. begitu juga dengan pembelajaran PAI, seorang guru keberadaannya sangat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut, dari bagaimana metode atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi tersebut supaya dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar tertuju pada materi yang akan disampaikan.

Salah satu metode-metode pembelajaran yang ada diantaranya adalah metode Index Card Match. Metode ini adalah metode yang digunakan ketika guru akan memberikan tugas kepada peserta didik setelah penyampaian materi. Dengan penggunaan metode Index Card Match dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik dapat mengetahui pengalaman dari suatu teori atau materi yang dipelajari secara langsung.

Metode Index Card Match, menawarkan solusi yang inovatif dan efektif untuk mengatasi tantangan ini. Metode ini melibatkan siswa dalam aktivitas yang memerlukan kolaborasi dan interaksi aktif dengan materi. Dengan menggunakan kartu index yang berisi nama-nama Asmaul Husna dan deskripsi sifat-sifat terpuji, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan kartu-kartu tersebut. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang Asmaul Husna tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama mereka.

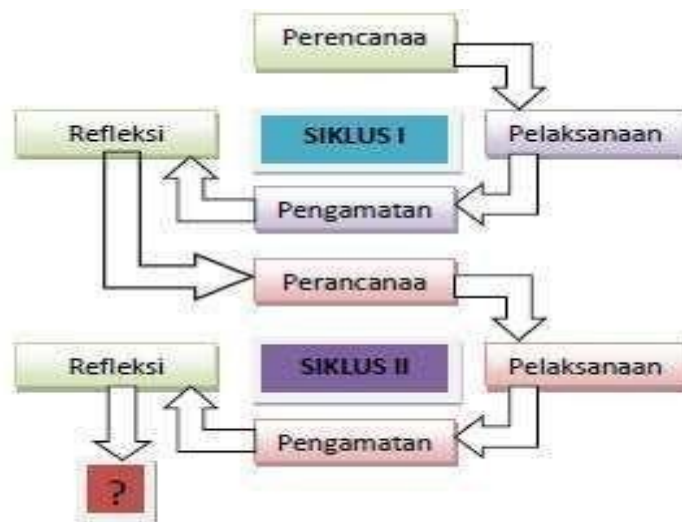
Di SD Negeri No. 34 Hulonthalangi, penerapan metode Index Card Match diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran PAI. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, mempermudah pemahaman konsep, dan membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan membiasakan perilaku terpuji di kalangan siswa kelas V SD Negeri No. 34 Hulonthalangi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.<sup>3</sup> Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (*Planning*), 2. Melaksanakan Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), dan 4. Refleksi (*Reflektion*).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan modul ajar pada materi membiasakan perilaku terpuji melalui Asmaul Husna. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan tes dan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta

---

<sup>3</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Op.Cit. hal. 6.*

didik. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN No.34 Hulonthalangi adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode Index Card Match, metode pembelajaran ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Membiasakan Perilaku Terpuji melalui Asmaul Husna dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui Asmaul Husna. Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas V SDN No.34 Hulonthalangi masih rendah.

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus I maupun siklus II. Observasi yang peneliti lakukan pertama kali pada tanggal 17 September 2024. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut: 1) Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai Asmaul Husna dan hubungannya dengan perilaku terpuji. Siswa tidak sepenuhnya memahami makna dari nama-nama Allah (Asmaul Husna) dan bagaimana mengaitkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, konsep perilaku terpuji menjadi sulit dipahami dan diterapkan dalam kehidupan siswa; 2) Peserta didik kurang termotivasi, mereka cenderung tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berakibat pada kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran; 3) Peserta didik tidak terlibat secara aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok, pemahaman terhadap materi cenderung menurun; 4) Guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah yang berlangsung lama tanpa adanya variasi metode, cenderung membuat peserta didik cepat bosan; 5) Rendahnya hasil belajar tercermin dalam nilai ujian yang tidak mencapai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang kenyataannya kurang berhasil dalam pemahaman terhadap Asmaul Husna dan perilaku terpuji, Motivasi belajar siswa yang rendah, Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang monoton Sehingga setiap proses pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan rendahnya hasil belajar siswa.

Temuan hasil belajar siswa kelas V SDN No.34 Hulonthalangi dan metode yang telah digunakan sebelumnya ini mendasari peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "penerapan model Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi perilaku terpuji melalui Asmaul Husna di kelas V SDN No.34 Hulonthalangi.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan model pembelajaran Index Card Match. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Index Card Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi membiasakan perilaku terpuji melalui Asmaul Husna pada siswa kelas V SDN 34 Hulonthalangi . Hasil nilai uji pada pra siklus, peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari hasil belajar pra siklus, maka dapat dilihat bahwa materi membiasakan perilaku terpuji melalui Asmaul Husna penguasaan peserta didik masih sangat kurang atau belum memuaskan. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran PAI adalah 70. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP (<70) pada uji formatif lisan sebanyak 8 peserta didik atau 60 %, sedangkan yang sudah memenuhi KKTP (>70) adalah sebanyak 6 peserta didik atau 40 % . Dengan rata-rata nilai kelas 67,5.

**Tabel**  
**Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-100	6	42,86 %	Tuntas
00-69	8	57,14 %	Tidak Tuntas
Jumlah	14	100%	

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai KKTP ,sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi membiasakan perilaku terpuji melalui Asmaul Husna kelas V SDN 34 Hulonthalangi Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menerapkan metode *Index Card Match*.

Pada tahap perencanaan di tindakan siklus I, peneliti membuat Modul ajar , menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* pada materi membiasakan perilaku terpuji melalui Asmaul Husna.

Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan siswa, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama- sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar siswa, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Setiap kelompok diberikan sejumlah kartu yang berisi pertanyaan (kartu pertanyaan) dan kartu lain yang berisi jawaban (kartu jawaban). Kartu-kartu ini disesuaikan dengan perilaku terpuji yang terkait dengan Asmaul Husna. Kemudian Setiap kelompok diminta bekerja sama untuk mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai. Contoh soal dapat berupa: a) Kartu pertanyaan: *Asmaul Husna yang bermakna Maha Menghidupkan*; b) Kartu jawaban: *Al-Muhyi*.

Setelah mencocokkan kartu, setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang telah dipasangkan dan mengidentifikasi perilaku terpuji yang dapat dipraktikkan sesuai dengan Asmaul Husna tersebut. Misalnya, perilaku menjaga lingkungan sebagai bentuk mencerminkan **Al-Muhyi**. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kecocokan kartu mereka dan menyampaikan perilaku terpuji yang telah mereka temukan terkait dengan Asmaul Husna yang telah dipelajari.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi fokus pengamatan peneliti dan observer (Guru mitra) yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan pada hari selasa 17 September 2024 , Evaluasi hasil belajar pada tindakan siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Tes siklus dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Index Card Match*. Hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 10 peserta didik yang mencapai nilai KKTP  $\geq 70$  dengan nilai rata-rata 71,43 %. Dan 28,57 % atau sebanyak 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP  $\geq 70$  . Meskipun prosentase ketuntasan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 % . Berikut ini data hasil belajar peserta didik pada siklus I:

**Tabel**  
**Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-100	10	71,43 %	Tuntas
00-69	4	28,57 %	Tidak Tuntas
Jumlah	14	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 71,43 % uji yang mencapai KKTP dan 28,57 % uji yang belum mencapai KKTP. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target



peneliti dimana ketuntasan yang harus dicapai minimal 75%. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2.

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut: 1) Guru belum maksimal memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar; 2) Guru belum maksimal mengelola waktu sehingga beberapa aspek aktivitas tidak terlaksana karena kehabisan waktu; 3) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk bertanya pembelajaran yang kurang dipahami; 4) Hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 71,43 % atau hanya 10 peserta didik yang tuntas dari 14 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% peserta didik yang tuntas belajarnya.

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024 dengan objek Siswa Kelas V Semester 1 SDN 34 Hulonthalangi. Adapun skenario pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, Guru melaksanakan sesuai rencana, pada akhir pembelajaran Guru mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa sebelum pelaksanaan metode Index Card Match. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: 1) Menyusun ulang RPP: Menambahkan lebih banyak penjelasan awal mengenai hubungan antara Asmaul Husna dan perilaku terpuji; 2) Mempersiapkan media yang lebih variatif: Selain kartu pertanyaan dan jawaban, digunakan juga video pendek yang memperkuat pemahaman siswa tentang perilaku terpuji; 3) Menambah latihan soal: Menyusun LKS yang lebih lengkap dan variatif untuk melatih siswa sebelum aktivitas Index Card Match.

Pelaksanaan pada siklus kedua dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Pendahuluan: Guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang Asmaul Husna dan perilaku terpuji. Siswa diajak menonton video pendek yang relevan dengan materi; b) Kegiatan inti: Pembagian kelompok dilakukan sama seperti siklus pertama. Siswa melaksanakan kegiatan Index Card Match dengan kartu yang sudah dipersiapkan. Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan; c) Penutup: Kegiatan diakhiri dengan pembahasan jawaban kartu, refleksi, dan tes evaluasi.

Pada siklus kedua, keterlibatan siswa semakin meningkat. Siswa terlihat lebih memahami hubungan antara Asmaul Husna dan perilaku terpuji setelah diberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menggunakan media tambahan.

Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus II dapat diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin

meningkat dibandingkan dengan tahap sebelumnya (tahap siklus I). Keberhasilan proses pembelajaran ini dapat ditentukan pada evaluasi akhir siklus II yang nilainya disajikan pada grafik/tabel dibawah ini :

**Tabel**  
**Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-100	14	100 %	Tuntas
00-69	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	14	100%	

Pada tabel diatas, peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP berjumlah sebanyak 14 orang (100 %). Oleh karena itu, penulis mengakhiri perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa naik dan sebagian besar siswa sudah memenuhi KKM. Peneliti menyimpulkan bahwa metode Index Card Match efektif meningkatkan hasil belajar PAI materi perilaku terpuji melalui Asmaul Husna setelah dilakukan penyesuaian.

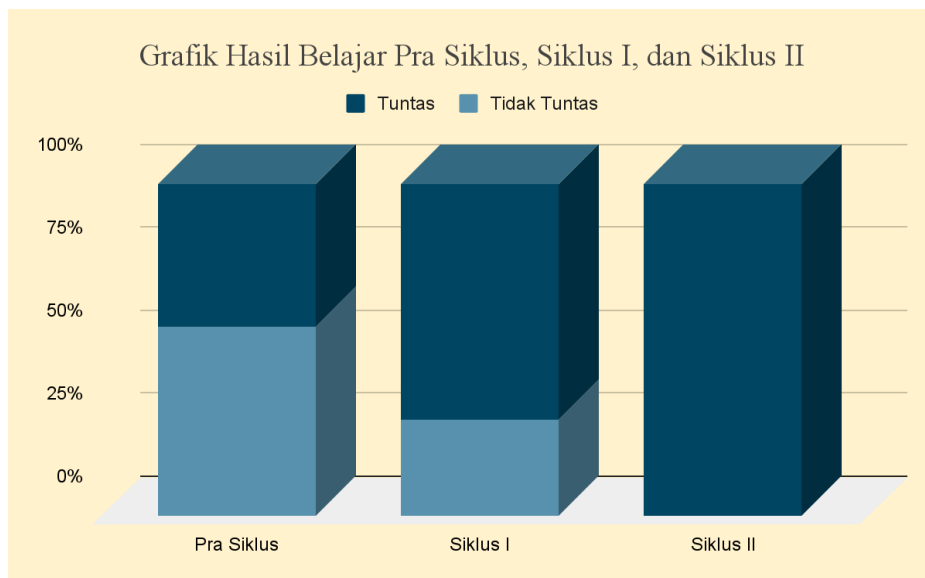
Berdasarkan tindakan yang peneliti lakukan bersama kolaborator dalam dua siklus di kelas V SDN 34 Hulonthalangi pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode Index Card Match penulis paparkan hasilnya sebagai berikut: 1) Data Pra Siklus yang penulis dapatkan dari nilai siswa kelas V SDN 34 Hulonthalangi dari 14 anak yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditentukan sekolah yaitu 70 sebanyak 8 peserta didik (57,14%) belum tuntas KKTP dan hanya 6 peserta didik (42,86%) yang tuntas KKTP. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Index Card Match; 2) Data Siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 34 Hulonthalangi dari 14 peserta didik yang tuntas nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sebanyak 10 peserta didik (71,43%) yang tuntas dan sebanyak 4 peserta didik (28,57%) yang belum mencapai KKTP. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan peserta didik mencapai 75 % sedangkan pada siklus I ketuntasan peserta didik baru mencapai 71,43 %, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II; 3) Data Siklus II menunjukkan peningkatan hasil

belajar siswa kelas V SDN 34 Hulonthalangi dari 14 peserta didik yang tuntas nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sebanyak 14 peserta didik (100%). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika peserta didik yang mencapai keberhasilan sebanyak 75 %. Sedangkan pada Siklus II ini keberhasilan peserta didik mencapai 100 %, maka dari itu penelitian ini hanya sampai pada Siklus II.

Berikut peneliti tampilkan peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas V SDN No.34 Hulonthalangi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

### Grafik

#### Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan hasil belajar peserta didik pada materi perilaku terpuji melalui Asmaul Husna melalui metode Index Card Match di kelas V SDN No.34 Hulonthalangi dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penggunaan metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta dapat memotivasi mereka dalam belajar karena adanya kerjasama antar peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu, “ Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Perilaku Terpuji Melalui Asmaul Husna di Kelas V SDN No.34 Hulonthalangi” sudah berhasil.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi perilaku terpuji melalui penerapan metode Index Card Match di kelas V SDN 34 Hulonthalangi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil

belajar siswa. Pada data pra-siklus, hanya 42,86% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71,43%, namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai KKTP, yang menandakan bahwa tujuan penelitian tercapai.

Penerapan metode Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI terkait perilaku terpuji. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memudahkan mereka memahami konsep-konsep penting, serta meningkatkan motivasi belajar.

Kemungkinan pengembangan dari penelitian ini dapat mencakup penerapan metode yang sama pada materi lain dalam PAI atau mata pelajaran berbeda untuk melihat efektivitasnya di berbagai konteks. Selain itu, penelitian lanjutan bisa dilakukan dengan melibatkan lebih banyak siswa atau menggunakan variasi metode pembelajaran interaktif lainnya untuk terus meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji melalui Asmaul Husna di kelas V SDN No. 34 Hulonthalangi. Peningkatan pemahaman terlihat dari meningkatnya nilai hasil evaluasi siswa setelah siklus kedua, di mana metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Saran bagi guru, peneliti, dan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru disarankan untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif seperti **Index Card Match** dalam pembelajaran PAI agar siswa lebih terlibat secara aktif, karena metode ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa bisa dikembangkan pada materi lain untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ini dapat diterapkan pada berbagai topik pembelajaran, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas metode tersebut di berbagai konteks. Sementara itu, sekolah diharapkan mendukung penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. M, Sardiman. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI, (Jakarta: Depdiknas, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018)
- Euis, Kurniawati. *“Komparasi Strategi Pembelajaran”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Gora, Winastwan. *“PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK”* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)
- Jaya, Farida. *“Perencanaan Pembelajaran”* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019)
- Kholisotin, Lilik. *“Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran AlQur’an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MIN Pahandut Palangkaraya”* Anterior Jurnal. Vol 15, No. 2, Juni 2016
- Kridalaksana, Harimurti. *“Kamus Linguistik”* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Mahmud, Dimiyati. *“Psikologi Pendidikan”* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989)
- Musya’adah, Umi. *“Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, e-ISSN: 2656-1638, (Volume I, (2), 2018)*
- Purwanto, Ngalim. *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Sudjana, Nana. *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017)
- Suprijono, Agus. *“Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM”* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013)
- Susanto, Ahmad. *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”* (Jakarta: Kencana, 2012)